

Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

## 2013 Curriculum Implementation In Geography Subjects At The State High School 4 Watampone

Defrianti Kartika Eka Damayanti <sup>1</sup>

<sup>1</sup> PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI /  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Email : [sriwulangdari@gmail.com](mailto:sriwulangdari@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aims to find out: (1) To find out how the 2013 curriculum implementation on Geography subjects at SMA 4 Watampone, (2) To find out what barriers teachers face in implementing the 2013 curriculum in 4 watampone public high schools, (3) For find out what efforts are made by the teacher to overcome obstacles in the implementation of the 2013 Curriculum on geographic subjects at SMA 4 Watapone. Data collection uses interviews, documentation and observation. The results of the study show that: (1). Implementation is the implementation or application carried out by a teacher in creating and growing various activities in accordance with the plans that have been programmed to achieve previously determined. The implementation of the 2013 curriculum at Watampone 4 Public High School has been running but it is still not in accordance with the standard set by the government, because in implementing the 2013 curriculum. Judging from the standard learning process that uses a scientific approach and learning processes that apply 5 M have not run properly, and are seen again from the existing facilities in the school, it is not yet complete in accordance with the requirements of the government that has been fixed, right. (2). Obstacles or constraints faced by teachers in the process of implementing the 2013 curriculum on Geogarfi subjects at SMA 4 Watampone namely the completeness of learning tools consisting of learning implementation plans (RPP), teaching material materials, student worksheets (LKPD), learning media , evaluation and assessment of facilities and infrastructure. 3). Teachers' Efforts to Overcome Obstacles in the Implementation of the 2013 Curriculum on Geography Learning in Watampone 4 High School, namely 1) Geography teachers are involved directly in 2013 curriculum development. 2) Evaluation of KTSP as the previous curriculum is needed. 3) Material adjustment geography in the 2013 curriculum.4) More intensifying geography teacher training in the implementation of the 2013 curriculum.5) Balanced geographic learning between theory and field learning, 6) Changing the mindset to the 2013 Curriculum mindset.7) Striving for school principals to be more attentive and motivating teachers, 9) improving facilities and infrastructure, 10) Making the best use of reference book resources, 11) Motivating oneself to be more enthusiastic, 12) Improving socialization of relations between fellow teachers, 13) Following socialization and training related to 2013 Curriculum is more active. etc.*

**Keywords:** Implementation, Socialization

---

Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone, (2) Untuk mengetahui Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sma negeri 4 watampone, (3) Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan guru untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di sma negeri 4 Watampone.. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan agar dapat mencapai yang telah ditentukan sebelumnya. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Watampone sudah berjalan tapi masi belum sesuai dengan standara yang ditetapkan oleh pemerintah,karena dalam pengimplemntasian kurikulum 2013. Dilihat dari standar proses pemebelajaran yang menggunkan pendekatan saintifik dan proses belajar yang menerapkan 5 M belum berjalan dengan semestinya,serta dilihat lagi dari fasilitas-fasilitas yang ada disekolha pun belum lengkap sesuai dengan persyaratan pemerintah yang telah di tetap kan. (2). Hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geogarfi di SMA Negeri 4 Watampone yakni adalah Kelengkapan perangkat pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran,evaluasi dan penilaian.sarana dan prasarana. 3).Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Menanggulangi hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone yakni 1) Guru geografi dilibatkan secara langsung dalam pengembangan kurikulum 2013,2) Perlu adanya evaluasi dari KTSP sebagai kurikulum sebelumnya,3) Penyesuaian materi geografi dalam kurikulum 2013,4) Lebih mengintensifkan pelatihan guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum 2013,5) Pembelajaran geografi yang seimbang antara pembelajaran teori dan lapangan,6) Merubah pola pikir ke mindset Kurikulum 2013,7) Mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru,9) meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana, 10) Memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya,11) Memotivasi diri agar lebih bersemangat, 12) Meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru, 13)Mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat. dll.

**Kata Kunci:** Implementasi, Sosialisasi

---

### PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara berkembang, dengan ini Pendidikan dan Kurikulum bagaikan kepingan koin yang memiliki dua sisi yang tidak bisa terpisahkan. Dengan berkembangnya kurikulum, maka berkembang pula suatu pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermatabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

**Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone**

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Rahim, 2013).

Salah satu komponen penting dari pendidikan adalah kurikulum yang merupakan pusat dari semua sistem penggerak komponen pendidikan. Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen dalam bentuk nyata (Yani, 2014).

Pada jenis dan tingkat sekolah apa pun keberadaan kurikulum mutlak dan menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ibarat peta yang akan menuntun seorang guru dan murid dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, penerapan kurikulum 2013 mutlak diimplementasikan oleh seluruh jenjang pendidikan di Indonesia.

Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum pertama Indonesia yakni Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu, istilah kurikulum belum digunakan. Kemudian, Rencana Pelajaran 1947 ini dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian direvisi menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Kemudian, kurikulum ini dirubah lagi menjadi Kurikulum 1975. Selanjutnya, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013 yang baru diterapkan pada Bulan Juli Tahun 2013 (Suparlan, 2012 dalam Ahmad, 2014).

Perubahan kurikulum menunjukkan bagaimana sebuah dunia pendidikan itu dinamis, apabila dunia pendidikan tidak menginginkan terjebak dalam suatu perubahan. Semangat perubahan yang harus kita kobarkan, untuk menuju suatu perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua berharap perubahan kurikulum 2013 tidak hanya perampingan dari materi ajar, tetapi harus mampu menjawab semua tantangan dari kurikulum sebelumnya (Rosiana, 2013).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP 2006. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Dalam pengembangan tersebut terdapat sejumlah keunggulan esensial. Pertama, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik. Kedua, Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa. Ketiga, terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Mulyasa, 2013).

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh para guru di sekolah, termasuk di SMA Negeri 4 Watampone masih banyak ditemukan berbagai masalah atau hambatan pada pengimplementasiannya seperti penyusunan materi, metode mengajar peralatan dan media, serta evaluasi, sehingga tujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran belum secara utuh dan maksimal. sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone, (2) Untuk mengetahui Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam

---

**Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone**

pengimplementasian kurikulum 2013 di sma negeri 4 watampone, (3) Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan guru untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di sma negeri 4 Watapone.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di SMA Negeri 4 Watampone terletak di jalan Hos Cokro Aminoto Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006). Sedangkan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka melalui penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian bagaimana Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone, hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sma negeri 4 watampone dan upaya apa yang dilakukan guru untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di Sma Negeri 4 Watapone.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi Terpadu berjumlah 3 orang, kepala sekolah serta 11 orang peserta didik (siswa). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Bentuk pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone, (2) Kendala guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi, diantaranya pada kelengkapan perangkat pembelajaran dan sarana dan prasarana pembelajaran. (3) Upaya - upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Watampone.

Dalam hal ini diperlukan adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, (1). Observasi, pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan, mengetahui letak geografis, melihat langsung keadaan sekolah, fasilitas belajar, dan guru-guru di lapangan menyangkut pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone. (2) Wawancara, Disini penulis akan melakukan wawancara dengan guru-guru mata pelajaran Geografi tentang sejauh mana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013, serta upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan dalam penerepan kurikulum 2013 ini. (3) Dokumentasi, pada tahap ini hal yang dilakukan adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan dalam

---

**Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone**

bentuk wawancara yang berisi pertanyaan mengenai sejauh mana implementasi kurikulum 2013 di SMA NEGERI 4 WATAMPONE, adapun narasumber yakni 3 orang guru mata pelajaran geografi, kepala sekolah, serta 11 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana daftar pertanyaan yang telah dijawab oleh informan dalam hal ini guru melalui wawancara mendalam dikumpulkan, kemudian dideskripsikan secara detail mengenai bentuk pelaksanaan, kurikulum dan upaya yang dilakukan dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Watampone.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bone sebagai salah satu daerah yang berada dipesisir timur Sulawesi Selatan yang memiliki posisi strategis dalam perdagangan barang dan jasa di kawasan timur Indonesia yang secara administratif terdiri dari 27 kecamatan 328 desa dan 44 kelurahan. Kabupaten ini terletak 174 km ke arah Kota Makassar, berada pada posisi 4°13' hingga 5°6' Lintang Selatan dan antara 119°42' hingga 120°30' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bone adalah 4.559 km<sup>2</sup>. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten dan kota, yaitu: Batas Selatan : Kab. Sinjai, dan Kab. Gowa, Batas Utara: Kab. Wajo dan Kab. Soppeng, Batas Timur : Teluk Bone, Batas Barat : Kab. Maros, Kab. Pangkep, dan Kab. Barru. SMA Negeri 4 Watampone, terletak pada Jalan Hos Cokro Aminoto, Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, yang berada pada naungan Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

### **1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone**

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan agar dapat mencapai yang telah ditentukan sebelumnya.

Kurikulum 2013 merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademik yang harus di tempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat atau Ijazah. Jadi implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (stakeholder), termasuk komponen-komponen tersebut, antara lain silabus, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penelitian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pembelajaran sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik (siswa), pemberdayaan sarana-prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Dalam kurikulum 2013 mengunkan kompetensi lulusan meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), dan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 berpusat pada siswa (student centered), dan dalam penerapan kurikulum 2013 ini guru menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan lima langkah pembelajaran (5M) yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan kemudian mengkomunikasikan.

SMA Negeri 4 Watampone sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Bone. Oleh karena itu guru semestinya dapat memberi pendapat tentang kurikulum

---

**Kartika, Defrianti, 2018**, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

2013 yang mereka ketahui. Adapun hasil wawancara peneliti pada narasumber yang telah dirangkum mengenai pendapat narasumber tentang Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a) Kurikulum 2013 menggunakan kompetensi lulusan yang meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Peserta didik dituntut untuk meningkatkan ketiga aspek penilaian tersebut. Hal ini tercantum pada Permen 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perubahan standar Standar Kompetensi Lulusan.
- b) Kurikulum 2013 mengubah proses pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Pada KTSP, guru menjadi orientasi utama (teacher oriented). Peranan guru lebih aktif dan terpusat di KTSP. Pada Kurikulum 2013, peserta didik menjadi orientasi utama (student oriented). Peranan peserta didik menjadi lebih dominan di Kurikulum 2013. Hal ini tercantum pada Permen 68 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum yang berkaitan dengan penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Watampone, peneliti menarik kesimpulan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 4 Watampone yakni pembelajaran student sentrik yang menggunakan metode pembelajaran saintifik yang menerapkan 5 langkah pembelajaran yakni :

- a) Mengamati. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti objek secara nyata. sesuai dengan hasil penelitian dilokasi metode ini sudah digunakan tapi belum sempurna, karena siswa mengamati dilokasi 1 kali dalam 2 semester. Jadi kesimpulannya yakni metode mengamati sudah berjalan tapi belum sempurna.
- b) Menanya. Metode ini mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan rana sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Metode ini sudah digunakan di SMA Negeri 4 watampone tapi menurut hasil wawancara di sekolah metode ini tidak efektif karena banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru begitu pula sebaliknya sehingga siswa yang malas berbicara dan takut berbicara tidak bisa berbicara sehingga penilaiannya berkurang.
- c) Menalar. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar ini sesuai dengan kesiapan peserta didik, sementara dari hasil penelitian di sekolah menalar ini tidak berjalan dengan baik karena masi banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan masi ada siswa yang mengeluh tentang kesiapannya dalam setiap mata pelajaran dan waktu belajar, jadi metode menalar tidak berjalan dengan baik.
- d) Mengolah informasi. Sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a tahun 2003, mengolah informasi (asosiasi) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan maupun hasil dari mengamati dari kegiatan. sesuai dengan hasil penelitian di sekolah sudah berjalan tapi belum sempurna, kembali lagi ke metode mengamati dalam lokasi tidak begitu berjalan baik, tapi siswa sudah mampu memperoleh informasi dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan 1 dalam 2 semester di lapangan.
- e) Mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media yang lainnya, dari hasil penelitian di sekolah, metode ini sudah berjalan tapi dilihat dari keaktifan siswa masi banyak siswa yang tidak mampu

**Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone**

menyampaikan hasil penelitiannya di depan teman kelas dan masi ada yang tidak aktif dalam proses komunikasi ini.

Jadi dari 5 metode pembelajaran ini masi banyak yang terlaksana tidak sesuai dengan hakikat kurikulum.

## **2. Kendala –kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone**

Berdasarkan hasil wawancara yang diajukan pada narasumber guru bidang studi Geografi yang menerapkan Kurikulum 2013 yang meliputi kelengkapan perangkat pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran, masih ada kendala yang dihadapi oleh guru. Kelengkapan perangkat pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran dan penilaian. Untuk lebih jelasnya paparan pernyataan dari narasumber yang telah dirangkum pada bagian berikut ini

### **a. Kelengkapan perangkat pembelajaran**

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang digunakan guru mengenai batasan pemberian materi kepada peserta didik. Pada kurikulum 2013 mengalami perubahan RPP dari kurikulum sebelumnya (KTSP) yang disebabkan adanya perubahan isi RPP. Adapun hasil wawancara mendalam peneliti dengan narasumber yang dirangkum mengenai kendala yang dihadapi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:

- a) Perubahan Kurikulum. Perubahan tersebut berimbas pada susunan komponen atau struktur dalam RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun mengikuti kaidah dalam kurikulum. Struktur RPP kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan struktur RPP kurikulum sebelumnya (KTSP). Salah satu perubahan RPP pada kurikulum 2013 terdapat pada skenario pembelajaran yang diurai berdasarkan pendekatan saintifik. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengurai langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Hal ini terjadi karena pada kurikulum sebelumnya skenario pembelajaran hanya diurai sebatas kegiatan pembuka, kegiatan inti yang terdiri eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan terakhir adalah kegiatan penutup. Sehingga dengan perubahan ini guru perlu ada pemahaman yang terkait pendekatan saintifik itu sendiri.
- b) Kurangnya pemahaman fungsi RPP. Awal keberhasilan pembelajaran bermula dari penyusunan rencana perangkat pembelajaran. Jika guru tidak memahami perencanaan pembelajaran maka sebenarnya guru telah merencanakan sebuah kegagalan dalam pembelajaran. Guru diharuskan memahami dan bisa membuat RPP, karena ini merupakan alat bagi guru membuat strategi pembelajarannya. Sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana dan menjadi lebih terarah.
- c) Kurangnya menguasai komputer untuk menyusun RPP. Guru masih ada yang gagap komputer, sehingga dalam pembuatan RPP dengan komputer guru mengalami kesulitan. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata seperti membuat RPP akan mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Tidak hanya pada pembuatan RPP, hal ini juga

---

**Kartika, Defrianti, 2018**, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

berimbas ketika guru dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran yang berbasis menggunakan komputer.

- d) Kurangnya waktu persiapan dalam mendesain RPP. Kendala lainnya mengenai RPP yaitu disebabkan adanya pandangan guru bahwa RPP tidak begitu diperlukan dikarenakan mereka kurang mempunyai cukup waktu untuk membuat persiapan. Adanya juga kenyataan bahwa ada guru yang berhasil mengajar tanpa persiapan, sehingga guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka telah kuasai.

2) Materi Bahan Ajar

- a. Materi dan bahan ajar sangat penting dalam mendukung terlaksananya Kurikulum 2013. Materi pelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, materi pembelajaran juga bisa disebut informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran, segala bentuk bahan yang digunakan membantu guru dalam kegiatan belajar di kelas, seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Artinya materi yang di tentukan untuk kegiatan pembelajar hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Materi dan bahan ajar dalam hal ini adalah tersedianya buku paket pegangan guru khususnya untuk buku paket Geografi Kurikulum 2013. Adapun hasil wawancara mendalam peneliti dengan narasumber yang dirangkum mengenai kendala yang dihadapi pada materi bahan ajar sebagai berikut:

- a) Pendistribusian buku di sekolah yang belum merata. Baik buku pegangan guru maupun buku pegangan peserta didik, belum lagi kendala guru yang masih kurang terlatih, kurang persiapan, kurang memahami isi materi ajar Kurikulum 2013. Kesulitan tersebut tidak hanya dialami guru, hal tersebut juga dialami peserta didik apabila tidak didukung dengan tersedianya buku-buku Geografi yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.
- b) Sumber bahan belajar terbatas. Guru mengalami keterbatasan menggali sumber belajar Geografi yang hanya berdasarkan buku pegangan guru yang tingkat kedalaman dan keluasan materi tidak jauh berbeda dengan buku pegangan murid. Semestinya isi pada materi ajar pada buku pegangan yang sangat terbatas didukung oleh sumber-sumber yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran Geografi.

3) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik merupakan instrumen yang memegang peranan dalam pemberian tugas pada peserta didik. Adapun hasil wawancara

---

**Kartika, Defrianti, 2018**, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

mendalam peneliti dengan narasumber yang telah dirangkum mengenai kendala yang dihadapi pada lembar kegiatan peserta didik (LKPD):

Guru masih ada yang belum memfungsikan LKPD. Masih ada guru belum menggunakan LKPD untuk penilaian dan tugas siswa. Padahal fungsi LKPD adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran berpusat pada siswa berbasis pendekatan saintifik akan jauh efektif jika menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik. Pendekatan saintifik menitikberatkan pada proses pembelajaran berbasis pada aktivitas siswa sehingga adanya LKPD diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

4) Media Pembelajaran

Peralatan merupakan pelengkap yang digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM), sedangkan media adalah alat yang digunakan dalam mengajar, media juga dapat diindera, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat didalam maupun di luar kelas, yang di gunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses intraksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai alat bantu dan sumber belajar dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Selain penggunaan media belajar konvensional, guru juga dituntut mampu menguasai perangkat berbasis multimedia dan berbasis teknologi. Tanpa penguasaan media pembelajaran tersebut, proses pembelajaran khususnya Geografi untuk Kurikulum 2013 tidak akan terlaksana dengan baik. Adapun hasil wawancara peneliti pada narasumber yang telah dirangkum mengenai media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Terbatasnya sarana media pembelajaran. Terbatasnya sarana media pembelajaran disebabkan banyak hal seperti kurangnya tersedia sarana sebagai media belajar di sekolah. Media yang digunakan guru terbatas menggunakan alat peraga seperti peta yang ada di sekolah hanya ada 5 lembar untuk digunakan 11 kelas, sementara atlas hanya ada 2 yang ada di sekolah dan globe hanya ada 1.
- b) Media pembelajaran menggunakan LCD proyektor harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar presentasi menggunakan komputer dengan aplikasi seperti Microsoft PowerPoint. Guru memaparkan melalui LCD maka media yang digunakan adalah media visual grafis. Guru memberi contoh sebuah peristiwa melalui pemutaran video yang disertai suara maka digunakan media audio-visual. Sehingga begitu perlu pengetahuan guru dalam memahami dan bisa menggunakan media belajar komputer. Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peralatan dan media untuk kurikulum 2013 masih perlu untuk dilengkapi, agar pada saat proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan dengan lancar, di harapkan kepada kepala sekolah dapat melengkapi peralatan dan media agar dapat memperoleh hasil yang baik, dan sebagai guru dapat menarik minat belajar siswa.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pertanggungjawaban

**Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone**

guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil observasi lapangan di SMA Negeri 4 Watampone tentang implementasi kurikulum 2013 yaitu siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar (PBM), dan sudah terlaksana dengan baik bahwa pendidik yang melakukan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam melakukan pembelajaran lebih kelihatan kepada pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mengasah potensi yang ada pada diri siswa.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menganalisa bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, masih banyak siswa yang tidak berperan aktif dalam kelas. Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum 2013 ini berbasis karakter dan kompetensi, kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dapat diketahui bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah. Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak lepas dari peran masyarakat dengan tenaga kependidikan untuk ikut serta dalam perencanaan kurikulum 2013 sesuai dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan yang dipimpinnya bersama dengan semua stakeholders yang ada di SMA Negeri 4 Watampone. Tujuan pendidikan dapat di terapkan kepada peserta didik dengan melakukan pendekatan psikologi untuk melihat bakat siswa serta mendukung prestasi yang diraih oleh peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

6) Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) dari segi format. Kurikulum 2013 menuntut kompetensi dan skill guru yang baik, sehingga apabila guru tidak memiliki skill tersebut maka mendapatkan kesulitan dalam melakukan penilaian. Adapun hasil wawancara peneliti pada narasumber yang telah dirangkum mengenai kendala yang dihadapi pada penilaian sebagai berikut:

- a) Kesulitan pada penilaian otentik. Pada kurikulum sebelumnya, guru hanya melakukan penilaian pada aspek pengetahuan. Pada penilaian otentik Kurikulum 2013 mencakup tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan secara terperinci. Penilaian otentik sulit dilaksanakan akibat banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga guru sulit melaksanakan penilaian apalagi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada penilaian sikap, penilaian guru yaitu apakah siswa dalam berdoa bersungguh-sungguh atau tidak dengan waktu yang cepat bagi guru untuk menilai siswa.
- b) Perubahan format buku rapor. Pada buku rapor format kurikulum 2013 mencantumkan penilaian untuk setiap aspek. Kalau pada kurikulum sebelumnya buku rapor diisi hanya dengan nilai dalam bentuk angka dan dari aspek pengetahuan saja, maka pada kurikulum 2013 dengan nilai dalam bentuk

---

Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

huruf seperti A, B, C, D, E dan adanya penilaian tambahan pada aspek sikap dan keterampilan yang menambah kerumitan dalam penilaian dan dinilai pada setiap mata pelajaran. Sehingga guru mata pelajaran tertentu diharuskan mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap peserta didik.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Peran sarana dan prasarana sangat besar perannya dalam proses terlaksananya pembelajaran. Namun sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran Geografi. Untuk mengetahuinya adapun hasil wawancara yang peneliti rangkum dari narasumber tempat penelitian. Adapun hasil wawancara peneliti pada narasumber yang telah dirangkum mengenai kendala yang dihadapi pada sarana dan prasarana pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Buku materi Geografi masih kurang di perpustakaan. Masih perlu adanya pembenahan terutama dalam inventarisir buku-buku yang ada di perpustakaan. Peneliti melakukan observasi di perpustakaan sekolah tempat penelitian, buku Geografi kurikulum 2013 jumlahnya terbatas dan masih terdapat buku Geografi KTSP. Buku referensi tambahan yang mendukung pembelajaran Geografi seperti ensiklopedia geografi khusus disediakan di perpustakaan namun hanya menjadi pajangan seolah kurang difungsikan guru. Sehingga peran guru sangatlah penting guna memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada dengan optimal.
- 2) Kurangnya fasilitas tambahan di kelas. Salah satu narasumber mengatakan bahwa salah satu fasilitas yang belum ada di kelas adalah lemari, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku ajar dan alat peraga. Fasilitas berikutnya yaitu belum ada AC atau kipas angin di dalam kelas yang dapat memberikan kenyamanan pada saat kegiatan belajar mengajar. Fasilitas selanjutnya adalah belum tersedianya LCD proyektor di setiap kelas yang difungsikan guru sebagai media belajar. Dalam hal ini perlu adanya peran penting pihak sekolah memberi bantuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dan pentingnya peran guru terutama wali kelas serta siswa untuk merawat fasilitas yang disediakan sekolah. Permasalahan lain adalah pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebagian guru menilai metode pembelajaran kurikulum 2013 kurang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini dialami salah satunya oleh guru mata pelajaran geografi, dalam kurikulum 2013 murid atau peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar mengajar berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu guru yang masih merupakan pusat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru geografi karena pendalaman materi pembelajaran dalam mata pelajaran geografi harus juga melalui guru dan tidak hanya dilakukan sendiri oleh murid. Masih banyak masalah lain yang ditimbulkan dari pemberlakuan kurikulum 2013 terhadap guru atau pendidik terutama guru geografi.

**3. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Menanggulangi hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 4 Watampone, penulis memaparkan tentang upayah-upayah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksana kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi. Berikut ini upayah-upayah yang penulis paparkan.

**Kartika, Defrianti, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone**

- a. Guru geografi dilibatkan secara langsung dalam pengembangan kurikulum 2013  
Perlu adanya evaluasi yang dilakukan terhadap satu tahun berjalannya kurikulum ini. Kesalahan pemerintah dalam pembuatan kurikulum yang tidak melibatkan oknum guru setiap mata pelajaran sebagai objek penting dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya dijadikan pelajaran. Keterlibatan guru geografi dalam pengembangan kurikulum ini penting karena dengan terlibatnya guru maka permasalahan yang ada adalah berdasarkan permasalahan lapangan yang sebenarnya dan juga guru geografi dapat memberikan solusi tentang pembelajaran geografi yang semestinya dilakukan. Pemerintah juga dapat mengetahui relevan atau tidaknya program yang mereka buat, karena jika para guru tidak dilibatkan akan menimbulkan masalah seperti sekarang ini yaitu guru yang merasa kurang mampu dalam pelaksanaan kurikulum ini.
- b. Perlu adanya evaluasi dari KTSP sebagai kurikulum sebelumnya  
Pembelajaran kurikulum yang seolah bersifat memaksa memang menjadi salah satu kendala dari kurikulum 2013 ini. Banyak pihak yang menilai kurikulum ini belum siap diberlakukan karena tidak adanya evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang sudah berlaku selama enam tahun di kancah pendidikan nasional. Tidak adanya evaluasi ini berdampak banyak bagi kelemahan kurikulum ini termasuk juga berdampak bagi pembelajaran geografi yang mengalami kendala dalam penyesuaian dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu, hendaknya dalam pengembangan kurikulum 2013 ini bisa menyesuaikan dengan hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.
- c. Penyesuaian materi geografi dalam kurikulum 2013  
Seperti yang diketahui bahwa materi geografi yang diajarkan di SMA tidaklah menuntut sesuai tahap berpikir siswa dan terlalu luas. Hal ini selain membingungkan guru geografi sebagai pengajar juga membebani siswa dalam proses belajar. Memang hal ini saling terkait dengan tidak adanya evaluasi dari KTSP, sehingga terlihat seperti kurang bagusnya dalam penyusunan materi yang harus diajarkan kepada siswa.
- d. Lebih mengintensifkan pelatihan guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum 2013  
Dalam kurikulum 2013, kreatif dan profesional merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh seorang guru geografi atau pendidik. Dalam transisi seperti ini, merubah cara pikir guru geografi yang mayoritas guru yang sudah senior perlu dilakukan. Pelatihan guru geografi perlu rutin dan konsisten dilakukan. Kita bisa mencontoh guru-guru yang ada di Singapura, dalam setahun guru disana mendapat hak pelatihan selama 100 jam.
- e. Pembelajaran geografi yang seimbang antara pembelajaran teori dan lapangan  
Dalam pembelajaran geografi SMA, sangat jarang pembelajaran lapangan yang diberikan oleh guru geografi bahkan pelajaran lapangan diberikan pad awal semester saja. Pembelajaran geografi hanya terfokus pada materi dan teori yang diberikan dikelas saja. Hal ini yang membuat pembelajaran geografi terlihat membosankan dan kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran geografi. Oleh karena itu, akan lebih baik dalam kurikulum yang baru ini, pembelajaran geografi lebih seimbang antara pembelajaran teori dan lapangan karena sebenarnya geografi adalah ilmu terapan. Perlu adanya kesadaran dari pemerintah tentang kelemahan-kelemahan terhadap kurikulum yang mereka terapkan sehingga pendidikan Indonesia bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kerjasama antara pendidik diseluruh Indonesia dan juga pemerintah juga diperlukan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia bisa berkembang menjadi lebih baik. Dan yang terpenting adalah

**Kartika, Defrianti, 2018**, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

- guru geografi harus lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran agar peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran geografi dan dapat menguasai pelajaran ini.
- f. Merubah pola pikir ke mindset Kurikulum 2013. Kurikulum ini hanya dapat dimengerti oleh guru yang telah meninggalkan kebiasaan lama dan menggantinya dengan mindset baru. Bagi guru yang merasa berat untuk melaksanakan Kurikulum 2013 maka obatnya adalah mengubah pola pikirnya. Dengan cara itu maka semua persoalan Kurikulum 2013 akan mudah diatasi. Karena itu guru harus dibekali pelatihan terkait Kurikulum 2013 dan harus terbiasa pada mindset yang baru.
  - g. Mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru. Merupakan hal yang penting untuk kepala sekolah lebih memberikan semangat pada guru dalam melaksanakan tugasnya. Perhatian kepala sekolah dapat disalurkan melalui diskusi dengan membina keakraban antara kepala sekolah dan guru-guru.
  - h. Mengusahakan pihak sekolah memberikan dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasana memiliki peran yang besar sebagai fasilitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
  - i. Memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya. Guru melaksanakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada dan mencari referensi yang dapat membantu dalam pembelajaran
  - j. Memotivasi diri agar lebih bersemangat. Motivasi ini dapat berupa motivasi dari dalam yaitu kesadaran guru mengenai pentingnya tugas yang dilaksanakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan maupun karena memberikan harapan tertentu yang sifatnya positif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan motivasi dari luar yaitu berupa suatu kondisi yang mengharuskan guru melaksanakan tugasnya secara maksimal karena adanya prestasi yang telah dicapai, penghargaan yang diraih, upah yang didapatkan memuaskan dan tanggung jawab yang dibebankan.
  - k. Meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru. Guru harus lebih sering meningkatkan hubungan sosialisasi dan bertanya pada guru yang telah mengerti Kurikulum 2013 ketika menemukan kendala di dalamnya. Sehingga guru harus lebih giat belajar terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013.\
  - l. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat. Kegiatan tersebut memberikan pengertian dan pemahaman pada guru, baik dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar materi, fungsi LKPD, pemanfaatan media pembelajaran dan cara penilaian agar lebih di mengerti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan memperhatikan rumusan masalah, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut, (1) Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan agar dapat mencapai yang telah ditentukan sebelumnya. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Watampone sudah berjalan tapi masi belum sesuai dengan standara yang ditetapkan oleh pemerintah,karena dalam pengimplemntasian kurikulum 2013.dilihat dari standar proses pemebelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan proses belajar yang menerapkan 5 M belum berjalan dengan semestinya,serta dilihat lagi dari fasilitas-

---

**Kartika, Defrianti, 2018**, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

fasilitas yang ada disekolha pun belum lengkap sesuai dengan persyaratan pemerintah yang telah ditetapkan, (2) Hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone yakni adalah Kelengkapan perangkat pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, evaluasi dan penilaian sarana dan prasarana, (3) Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Menanggulangi hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Watampone yakni 1) Guru geografi dilibatkan secara langsung dalam pengembangan kurikulum 2013, 2) Perlu adanya evaluasi dari KTSP sebagai kurikulum sebelumnya, 3) Penyesuaian materi geografi dalam kurikulum 2013, 4) Lebih mengintensifkan pelatihan guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum 2013, 5) Pembelajaran geografi yang seimbang antara pembelajaran teori dan lapangan, 6) Merubah pola pikir ke mindset Kurikulum 2013, 7) Mengupayakan kepala sekolah lebih perhatian dan memotivasi guru, 9) meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana, 10) Memanfaatkan sumber daya buku referensi dengan sebaik-baiknya, 11) Memotivasi diri agar lebih bersemangat, 12) Meningkatkan sosialisasi hubungan antar sesama guru, 13) Mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 lebih giat. dll.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada kepala sekolah menyiapkan segala sesuatu menunjang dalam proses penerapan kurikulum 2013 dan lebih dekat dengan guru-guru agar penerapannya membawa hasil pembelajaran yang lebih optimal. (2) Diharapkan kepada guru mata pelajaran khususnya geografi untuk senantiasa lebih giat dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan serta memperdalam pengetahuan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013. (3) Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan dan meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah serta memberikan pelatihan dan sosialisasi yang bermanfaat guru agar lebih memahami Kurikulum 2013. (4) Penelitian mengenai Kurikulum 2013 ini memiliki jangkauan luas, disarankan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama menggunakan lokasi lain sebagai bahan pertimbangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Bangunntapan Jogjakarta: DIVA Pres
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

**Kartika, Defrianti, 2018**, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi  
Di SMA Negeri 4 Watampone

- Sugiyono, Prof Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suprijono, A. 2011. *Coomperative Learning Teri and Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Purtaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata,  
Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

085298749260 / Alief Saputro